

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS TERHADAP
HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA MATERI JURNAL KHUSUS
DI KELAS XI AKUNTANSI SMK SWASTA KAMPUS
PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

ESTHER WAHYUNI PURBA

NPM. 15101003/Program Studi Pendidikan Akuntansi

Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to know whether there is the influence of teacher's skill to manage the class on students' accounting achievement on special journals at the eleventh grade students of SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan. . The research was conducted by applying descriptive quantitative method with 30 students which taken by using total sampling technique. Descriptive and inferential analyzes are used to analyzed the data. Based on the data analysis, it was found that: (a) the average of teacher's skill to manage the class was 80.50 (very good category) and b) the average of students' accounting achievement on special journals was 83.01 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using SPSS version 17, it could be found significant value was less 0.05 ($0.028 < 0.05$). It means, there is the influence of teacher's skill to manage the class on students' accounting achievement on special journals at the eleventh grade students of SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan.

Key words: *teacher's skill to manage the class and special journals*

A. PENDAHULUAN

Negara kita sebagai Negara berkembang sangat membutuhkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu mengatur Indonesia ke posisi terkemuka paling tidak sejajar dengan Negara –Negara lain .baik dalam pembangunan ekonomi,politik,maupun sosial budaya.dengan perkembangan tersebut banyak cara yang harus diubah yaitu cara belajar generasi muda yang akan membangun generasi-generasi muda yang berkualitas yang mampu bersaing dengan Negara asing.

Terdapatnya sumber daya manusia yang berkualitas hanya melalui pendidikan. Dalam hal ini setiap orang dituntut untuk memiliki *skill* maupun pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu, yang salah satunya ilmu pendidikan dibidang akuntansi. Untuk itu dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, khususnya mata

pelajaran akuntansi dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa terutama interaksi saat proses belajar mengajar. Dalam pelajaran akuntansi jurnal khusus merupakan salah satu materi yang harus dikuasai siswa, sehingga diharapkan siswa atau peserta didik mampu memahami/menguasai jurnal khusus. Sistem pengajaran dalam akuntansi adalah berjenjang atau berkala karena antara pokok bahasan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kaitan yang erat.

Untuk menguasai suatu materi bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa atau peserta didik tersebut. Dalam belajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang efektif dan efisien.sebab pada prinsipnya belajar adalah adanya interaksi guru terhadap siswa ..

Kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak aktif dalam belajar penyebabnya

adalah faktor-faktor internal yaitu kondisi jasmani yang kurang baik, kurang minat, kurang sesuai bakat siswa, motivasi siswa yang kurang dan kurangnya kemampuan siswa awal serta kurangnya aktivitas siswa dalam belajar sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan belajar yang kurang kondusif dan kurangnya optimal guru dalam mengelola kelas di SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan. Pada Materi jurnal Khusus hal ini dapat dilihat nilai rata-rata siswa yaitu 15 siswa atau 50% di kategorikan “Tuntas” dan siswa 15 atau 50% dari 30 siswa memperoleh nilai 65 di kategorikan “Tidak Tuntas” sementara nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70.

Berdasarkan masalah yang di sebut di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Jurnal Khusus Di Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan”.

Hakekat Hasil Belajar Akuntansi Materi jurnal khusus

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari pengalaman sendiri, maka perubahan itu dapat mempengaruhi kepada tingkah laku dengan perubahan arah yang lebih baik. Perubahan yang dimaksudkan meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan dan sikap. Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar terlebih dahulu akan dikemukakan definisi belajar. Dalam membicarakan hasil belajar, ada baiknya terlebih dahulu dibahas mengenai belajar, karena dengan adanya belajar maka ada hasil belajar.

Belajar adalah perbuatan yang sangat kompleks, sampai sekarang belum ditentukan perumusan yang paling tepat tentang belajar, setiap orang dan setiap ahli dapat mengajukan rumusan sendiri, yang berbeda-beda satu sama lain. Slameto (2006:2) mengemukakan bahwa : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya

sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.” Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) bahwa “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaan ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu faktor belajar terhadap yang dilakukannya, sebab tanpa adanya belajar apa yang kita kerjakan hasilnya kurang maksimal, hasil belajar merupakan salah satu komponen yang tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

Selanjutnya Anurrahman (2014:36) bahwa, “Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Oleh sebab itu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ciri-ciri belajar relatif umum dipakai sebagai dasar upaya pembelajaran, baik bagi siswa atau bagi pelaku pembelajaran itu sendiri, yang perlu bagi siswa dapat meningkatkan upaya belajarnya serta bagi guru harus memperhatikan ciri atau perubahan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran atau dalam upaya meningkatkan mengajarnya

2. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang terhadap suatu keadaan diorientasikan kepada prestasi belajar yang diperoleh, dimana prestasi belajar merupakan hasil belajar itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:20) bahwa “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar”. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua

sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada setiap individu yang belajar yang didapatkan setelah melakukan suatu hal atau diperbuat dalam proses pembelajaran. Ranah afektif yang dimaksud adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Internalisasi nilai atau karakterisasi yang dimaksud adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*).

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa

Menurut Asmadawati (2014) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dilihat dari cara guru mengelola kelas itu merupakan usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien”..

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010:54) yaitu “Faktor intern dan faktor ksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam hal ini Syah (2010:129) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal Siswa

1. Aspek Fisiologis. Yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Aspek Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi :

3. Faktor Eksternal Siswa

1. Lingkungan Sosial. Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2. Lingkungan Nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa di dalam hasil belajar akan jelas terlihat perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang, baik pada aspek pengetahuan, pemahaman, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti,serta keterampilan mengelola kelas dan sebagainya. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar akuntansi materi jurnal khusus .

Akuntansi merupakan salah satu pelajaran di SMK swasta kampus padangsidempuan. Menurut winwin (2010:162) menyatakan bahwa “jurnal khusus adalah jurnal

yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi secara berulang-ulang .sesuai dengan kegiatannya”. Menurut Ikhsan (2009:1) “Tujuan akuntansi adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menegetahui kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu informasi ekonomi dalam perusahaan untuk memungkinkan adanya penilaian kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan.

Salah satu materi pelajaran Akuntansi adalah tentang jurnal khusus. Adapun yang dibahas pada materi jurnal khusus ini adalah: a. jurnal penjualan, b. jurnal pembelian, c. jurnal pengeluaran, d.jurnal penerimaan kas maka peneliti akan memperjelaskan satu-persatu dibawa ini

1. Jurnal Penjualan

Di dalam jurnal penjualan yang dicatat hanya penjualan barang secara kredit, dan bukti transaksi yang menjadi dasar pencatatan penjualan adalah faktor penjualan. Menurut Soemarso (2008:163) bahwa “Buku penjualan (*sales journal*), Buku harian ini digunakan untuk mencatat penjualan barang dagangan yang dilakukan secara kredit dan biaya yang dilibatkan adalah perkiraan piutang dan penjualan.” Artinya setiap penjualan kredit akan mengakibatkan pengakuan piutang dan dicatat di sisi debit, dan pada saat piutang jatuh tempo dan dibayar oleh pelanggan, maka perkiraan piutang dicatat pada sisi kredit.

Menurut Sadeli (2009:168) bahwa “Jurnal penjualan adalah penjualan hanya digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang secara kredit. Dengan menjual barang dagangan secara kredit akan menuntut disediakannya catatan untuk mencatat piutang dagang.” Penjualan aktiva-aktiva yang lain baik maupun kredit dicatat pada jurnal lain yang bersangkutan misalnya, penjualan barang secara tunai akan dicatat pada jurnal penerimaan penjualan peralatan yang sudah tidak terpakai lagi dicatat pada jurnal umum.

Senada dengan itu Ikhsan (2009:164) berpendapat bahwa “Jurnal penjualan

merupakan transaksi yang sering terjadi dimana transaksi yang dapat dicatat dalam buku jurnal terpisah yang khusus untuk mencatat transaksi penjualan kredit.”

Selanjutnya Menurut Winwin (2010:164) jurnal penjualan terjadi biasanya cukup besar dibandingkan dengan jenis transaksi yang lain .dalam jurnal Penjualan yang di catat hanya penjualan-penjualan barang secara kredit.Senada dengan pendapat diatas dapat disimpulkan jurnal penjualan adalah Merupakan bukti setiap transaksi penjualan yang terjadi baik secara tunai dan kredit dan jika penjualan secara tunai maka dicatat di kolom penerimaan kas sedangkan penjualan secara kredit di tulis penjualan secara kredit.

b. Jurnal Pembelian

Jurnal pembelian merupakan mencatat semua jenis barang-barang yang dibeli secara kredit. Transaksi pembelian kredit dapat dipisahkan pencatatannya dalam buku jurnal terpisah. Menurut Soemarso (2008:63) bahwa “Dalam sebuah perusahaan dagang kegiatan pembelian meliputi pembelian aktiva produktif, pembelian barang dagangan serta pembelian barang dan jasa lain dalam rangka kegiatan usaha.” Sedangkan menurut Ikhsan (2007:89) bahwa “Prinsip dasar yang berlaku pada jurnal penjualan juga berlaku terhadap jurnal pembelian”. Selanjutnya Sadeli (2008:98) menyatakan bahwa “Jurnal pembelian adalah mencatat semua jenis barang-barang yang dibeli secara kredit. Dan barang-barang yang biasanya sering dibeli yaitu: a) Barang dagangan dengan tujuan untuk dijual kembali, b) Perlengkapan untuk digunakan dalam operasi perusahaan, dan c) Peralatan dan aktiva tetap.”

Pembelian barang dagangan bagi perusahaan dagang sudah jelas frekuensinya akan sering terjadi dan harus disediakan kolom tersendiri yang akan mencatat debit pembelian dan kredit utang dagang. Menurut Jusup (2006:410) mengemukakan bahwa “Jurnal pembelian adalah jurnal yang khusus digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit.” Dan apabila terjadi pembelian secara tunai, maka

pembelian tersebut dicatat didalam harian pengeluaran kas dan juga mengenai pembayaran utang dagang sebagai akibat adanya pembelian secara kredit juga dicatat dalam buku harian pengeluaran kas.

Senada dengan pendapat diatas dapat disimpulkan “Jurnal pembelian adalah mencatat semua jenis barang-barang yang dibeli secara kredit. Barang-barang yang biasanya sering dibeli yaitu: a) Barang dagangan dengan tujuan untuk dijual kembali,

c. Jurnal Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas dapat digunakan untuk pencatatan transaksi membayar utang melakukan utang, melakukan pembelian secara tunai, membayar macam beban operasi ataupun untuk berbagai keperluan lain. Menurut Ikhsan (2009:81) menyatakan bahwa “Jurnal Pengeluaran Kas digunakan untuk mencatat seluruh transaksi-transaksi yang mengurangi kas.” Artinya jika terjadi transaksi pengeluaran kas, cukup dimasukkan di bawah akun yang sesuai dengan transaksi di sisi debet, dan di sisi kredit dimasukkan dalam kolom kas.

Menurut Sadeli (2006:90) bahwa “Jurnal pengeluaran kas merupakan jenis dan tujuan sehingga perusahaan yang mungkin mencatat dan menyediakan kolom khusus secara sendiri dan kolom yang mutlak adalah kredit kas, dan perusahaan dagang juga sering terjadi pembayaran kepada kreditur.” Artinya harus disediakan kolom khususnya debet utang dagang dan kredit potongan pembelian jika ada.

Menurut Jusup (2006:410) bahwa “Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal yang khusus disediakan untuk mencatat transaksi-transaksi pengeluaran kas”. Diantaranya pembelian barang secara tunai, pembayaran utang, pembelian aktiva secara tunai, pembayaran beban usaha dan pengambilan uang oleh pemilik.” Jurnal pengeluaran kas merupakan penggunaan untuk mencatat pendapatan yang keluar, dan setiap biaya yang terjadi dalam perusahaan mengalir mengenai jurnal pengeluaran kas dan dikelompokkan dan dibukukan ke dalam akun buku besar yang sesuai. Artinya jurnal pengeluaran kas bekerja dengan daftar cek dan diperbaharui atas dasar

harian, mingguan, atau bulanan tergantung pada skala perusahaan dan volume pengeluaran.

Selanjutnya Menurut Winwin (2010:176) setiap transaksi yang mengakibatkan pengeluaran uang kas akan dicatat dala jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement journal*) pengeluaran kas perusahaan disebabkan oleh pembayaran utang dagang, pembayaarn cicilan kredit , pembelian barang secara tunai , pembelian secara tunai, pembelian perlengkapan, dan biaya operasional perusahaan lainnya. dalam perusahaan dagan yang paling sering terjadi adalah pengeluaran kas dari pembelian tunai dan pembayaran utang dagang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan jurnal pengeluaran kas dicatat setiap transaksi dan ini merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam perusahaan baik dari hal terkecil hingga terbesar artinya setiap pembelian pembayaran, gaji dan upah serta lainnya merupakan pengeluaran kas

d. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas merupakan jurnal yang dibuat atau digunakan untuk mencatat semua transaksi dalam penerimaan uang tunai atau kas. Frekuensi transaksi penerimaan kas di dalam perusahaan dagang cukup tinggi, maka dipandang kurang efisien, jika aktivitas penerimaan kas dicatat di dalam buku harian umum. Menurut Jusup (2006:405) “Jurnal penerimaan kas adalah jurnal yang disediakan khusus untuk mencatat transaksi penerimaan kas.” Sedangkan Menurut Sadeli (2007:172) bahwa “Dalam perusahaan dagang, penerimaan yang paling sering terjadi adalah penerimaan dari penjualan barang dagangan secara tunai, dan pelunasan/penerimaan”. Dalam hal ini penerimaan kas buku harian yang digunakan hanya untuk mencatat aktivitas penerimaan kas dari berbagai sumber penerimaan perusahaan. Menurut Maria (2011:48) mengemukakan bahwa “Setelah bukti-bukti penerimaan kas dijurnal ke penerimaan kas (*cash receipt*) dilakukan dua kali posting” Dalam hal ini jurnal penerimaan kas adalah jurnal yang dibuat atau digunakan untuk mencatat semua transaksi dalam penerimaan uang tunai atau kas.” Artinya

transaksi yang terjadi dalam perusahaan atas semua dari hasil penjualan baik secara kredit maupun secara tunai, maka dicatat dalam buku jurnal tersebut. Jurnal penerimaan kas merupakan dimana fungsi ini bertanggung jawab menerima atau menolak barang yang diterima dari pemasok, dimana fungsi penerimaan merupakan fungsi operasi.” Artinya dalam penerimaan kas merupakan hasil yang selama ini diharapkan oleh setiap perusahaan dagang dengan banyaknya penerimaan yang hasilnya oleh pihak pembelian untuk perusahaan.

Menurut Ikhsan (2007:123), “Jurnal Penerimaan kasa adalah digunakan untuk mencatat seluruh transaksi-transaksi yang menambah kas.” Selanjutnya Menurut Winwin (2010:169) setiap ransaksi yang mengakibatkan penambahan uang kas akan dicatat dalam jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*).

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan jurnal penerimaan kas merupakan hasil yang selama ini yang diharapkan oleh perusahaan dagang supaya perusahaan nya berjalan dengan baik.dengan adanya penerimaan kas maka terjadi antara timbal balik dalam memenuhi prosedur perusahaan dalam mencapai yang diinginkan.

1. Hakikat keterampilan Guru Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimisasikan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru sarana dan lingkungan blajar di kelas) yang di tunjukkan agar proses belajar mngajar berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin di capai.

Keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang baik keluhan-keluhan dalam pengelolaan kelas semestiny tidak perlu terjadi jika pun terjadi guru sebagai pihak yang paling berperan harus dapat meminimilasi meskipun demikian peran siswa dan semua *stakeholder* di sekolah tetap sangat di harapkan guru tidak bisa bekerja

sendiri dalam pengelolaan kelas demikian sebaliknya siswa ataupun *stakeholder* lainnya tidak bisa bekeja tanpa bantuan komunitas sekolah dari yang Lainnya.

Menurut Suyanto (2013:116) pengelolan kelas akan menjadi sederhana untuk di lakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi dan guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya dengan demikian pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dengan motivasi kerja guru, karena dengan motivasi kerja Guru ini akan terlihat sejauh man motif dan motivasi guru untuk melakukan pengelolaan kelas. sedangkan dengan gaya kepemimpinan guru yang tepat yang digunakan dalam pengelolaan kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pengelolaan kelas tersebut.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2015:91) pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan (2) tantangan (3) bervariasi (4) Luwes (5) penekanan pada al-hal positif dan (6) penanaman disiplin diri.Selanjutnya menurut Rohani (2010:142) “

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru agar kondisi ruang kelas kondusif agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehubungan dengan pernyataan diatas penulis akan menguraikan secara singkat dari setiap indikator: a) Menunjukkan sikap tanggap b) Memberikan perhatian c) menegur maka peneliti akan memperjelaskan satu-persatu dibawah ini.

1. Menunjukkan sikap tanggap

Menunjukkan sikap tanggap merupakan cara guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran supaya siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung artinya jika seorang siswa bertanya karna dia belum

mengerti atau kurang memahami maka guru harus merespon atau menanggapi nya agar apa yang menjadi kendala siswa dapat diselesaikan

Menurut Sanjaya (2015:175) menunjukkan sikap tanggap terhadap berbagai perilaku yang muncul didalam kelas, baik perilaku yang mendukung seperti tangggap terhadap perhatian siswa, keantusiasan siswa, motivasi belajar yang tinggi, dan lainnya sebagainya maupun tanggap terhadap setiap perilaku yang tidak mendukung seperti ketidacacuan, motivasi belajar yang rendah, dan lain sebagainya. Menurut hasibuan (2009:83)Mengatakan bahwa: "Sikap tanggap adalah melalui perbuatan sikap yang tanggap ini siswa yang merasakan bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat kesan ini dapat di tunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi, terhadap gangguan serta kekacauan siswa, Menurut Djamarah (2010:178) strategi yang dapat memperbaiki tingkah laku anak didik antara lain:

1. Memodifikasikan tingkah laku: tingkah guru memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian perhatian, atau penguatan serta sistematis kelompok memelihara, dan mengusahakan terjadi kerjasama pendekatan pemecahan masalah ke yang baik dalam pelaksanaan tugas.
2. Menemukan dan memecahkan ingkah laku yang menimbulkan masalah.
3. **Memberikan Perhatian**

Proses mengajar tidak selalu diartikan sebagai kegiatan seorang guru menyajikan materi pelajaran, walaupun menyajikan materi pelajaran merupakan bagian dari pembelajaran.namun masih banyak cara lain membuat peserta didik untuk membuat siswa belajar disinilah letak guru sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dan termotivasi untuk belajar melalui berbagai sumber-sumber belajar yang

dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan pengalaman baru.

Disamping berinteraksi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran terkadang ada juga guru yang menggunakan pendekatan lain seperti memberikan perhatian. Menurut Usman (2011:99) pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberikan perhtian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam aktu yang sama membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara visual dan verbal.menurut Hasibuan (2009:83) menyatakan bahwa memberikan perhatian adalah pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian dapat dikerjakan secara visual dan verbal. Menurut Asri (2009:77) mengatakan bahwa "Memberi perhatian adalah memusatkan perhatian kelompok. Perbuatan ini penting untuk mempertahankan perhatian siswa waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara menyiapkan siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan perhatian terhadap peserta didik dapat memacu semangat peserta didik, mereka dapat berkonsentrasi dan memusatkan diri terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Dengan pusat perhatian guru dapat mengetahui siswa yang aktif dan tidak aktif. Pusat perhatian ini adalah cara guru supaya peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

4. Menegur

Guru Mempunyai cara tersendiri untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setiap cara itu dipilih atas dasar pertimbangan keberhasilan setelah mengajar apabila tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas hendaklah guru menegurnya.

Tidak semua tingkah laku dapat di cegah atau berhasil dihindari.yang perlu disini adalah guru dapat Mengulangnya terhadap anak didik yang melanggar aturan bila anak didik melanggar aturan maka kewajiban guru untuk menegurnya supaya peserta didik bisa mengetahui kesalahannya dan dapat mengubah atau memperbaiki supaya lebih baik.

Menurut Sanjaya (2015:178) teguran di perlukan sebagai upaya memodifikasi tingkah laku beberapa hal yang harus di perhatikan dalam menegur.

5. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Kampus Padangsisimpulan yang beralamat di Jln. Sutan Sori Pada Mulia yang dikepalai oleh Bapak H. A. Rusdi R Harahap, S.E M.M.

Adapun alasan peneliti memilih SMK Swasta Kampus Padangsidimpulan sebagai lokasi penelitian yaitu berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at, 06 April 2018 dapat dilihat ada masalah yaitu rendahnya hasil belajar akuntansi pada materi jurnal khusus Sebagaimana Sukmadinata (2012:52) menyatakan bahwa, "Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar pandangan-pandangan filosofis dan idiologis pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi".

Selanjutnya Sugiyono (2009:6) menyatakan bahwa, "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan". Menurut Hermawan (2006:12) : "Pada dasarnya penelitian merupakan suatu investigasi yang terorganisasi, yang dilakukan untuk penyajian suatu informasi untuk memecahkan masalah."

Jadi metode penelitian adalah menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/ dianalisis. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan penelitian yang dipakai dan ditempuh pada pelaksanaan penelitian. Menurut Ridwan (2009:49) bahwa ada beberapa macam metode penelitian yaitu:

1. Metode penelitian survei adalah penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi

data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

2. Metode penelitian Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.
3. Metode penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.
4. Metode penelitian naturalistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Selanjutnya menurut Hermawan (2012:17) : "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena". Sedangkan Sugiyono (2011:11) menyatakan, "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain."

Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel, dalam hal ini variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Kemudian metode penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh kedua variabel (X terhadap Y) akan dilakukan penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2007:247) menyatakan bahwa, "Penelitian korelasional merupakan penelitian yang

dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Dengan demikian metode deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan adalah dalam bentuk korelasional yaitu untuk menggambarkan dan mengetahui pengaruh kedua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode korelasi dengan tujuan untuk melihat hubungan sekaligus pengaruh keterampilan guru mengelola kelas sebagai variabel X dan terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada jurnal khusus sebagai variabel Y.

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Berdasarkan analisis data tentang keterampilan guru mengelola kelas diperoleh nilai rata-rata (mean) 79,50. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III, maka posisi keberadaan keterampilan guru mengelola kelas siswa di kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan masuk pada kategori “Baik”. Kemudian nilai tengahnya (median) adalah 85,00 masuk pada kategori “sangat Baik”. Selanjutnya nilai yang sering muncul (modus) adalah 90,00 masuk pada kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar akuntansi materi jurnal khusus diperoleh nilai rata-rata (mean) 80,50. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III, maka posisi keberadaan materi jurnal khusus di kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan masuk pada kategori “Sangat Baik”. Kemudian nilai tengahnya (median) adalah 80,00 masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya nilai yang sering muncul (modus) adalah 70,00 masuk dalam kategori “Baik”.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Hasil output SPSS Versi 17 hasil uji t di peroleh nilai 2,311 dan nilai

signifikannya yaitu 0,028. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 95\%$. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,028 < 0,05$ Artinya Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa materi jurnal khusus di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan. Dengan kata lain, bila guru membiasakan mengelola kelas dengan baik, maka Hasil Belajar Akuntansi siswa Materi jurnal khusus akan meningkat, dan sebaliknya bila guru tidak mengelola kelas dengan tidak baik, maka akan berdampak kurang baik dengan Hasil Belajar Akuntansi siswa materi jurnal khusus kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil *output* SPSS Versi 17. diperoleh indeks R Square sebesar 16% yang artinya variabel X (Keterampilan guru mengelola kelas) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (Hasil Belajar Akuntansi materi jurnal khusus) sebesar 16 % dan sisanya 84 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan data penelitian ini.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Gambaran Keterampilan Guru Mengelola Kelas (variabel X) memiliki nilai rata-rata sebesar 80,50 maka posisi keberadaan Keterampilan guru mengelola kelas di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan masuk pada kategori “Baik”. Artinya keterampilan guru dalam pengelolaan kelas masih harus di tingkatkan lagi supaya mencapai hasil yang lebih memuaskan dalam kategori Sangat Baik.
2. Gambaran Hasil belajar akuntansi materi jurnal khusus (variabel Y) memiliki nilai rata-rata 83,01 maka posisi keberadaan hasil belajar akuntansi pada

materi Jurnal khusus XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan masuk pada kategori BAIK ”. Artinya kemampuan siswa dalam menguasai materi Jurnal khusus juga perlu untuk ditingkatkan lagi.

3. Berdasarkan Hasil output SPSS Versi 17 hasil uji t di peroleh nilai 2,311 dan nilai signifikannya yaitu 0,028. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan dk = 95%. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,028 < 0,05$ Artinya Terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Materi Jurnal Khusus Di Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan. Dengan kata lain, bila guru membiasakan mengelola kelas dengan baik, maka Hasil Belajar Akuntansi siswa Materi jurnal khusus akan meningkat, dan sebaliknya bila guru tidak mengelola kelas dengan tidak baik, maka akan berdampak kurang baik dengan Hasil Belajar Akuntansi siswa Materi Jurnal Khusus Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil *output* SPSS Versi 17. diperoleh indeks R Square sebesar 16% yang artinya variabel X (Keterampilan guru mengelola kelas) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Khusus) sebesar 16 % dan sisanya 84 % diterangkan oleh variabel lain.

1. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani .2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadawati. 2014. *Keterampilan Mengelola Kelas*. Jurnal.
- Aunurrahman.2014. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarh,Saiful Bahri. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan. 2009. *Keterampilan Guru Mengelola Kelas*. Jakarta: Erlanga.
- Hermawan, anitah (2007 : 1,12) Defenisi Aktivitas Belajar. <http://www.eurekapedidikan.com/2015/10/definisi-aktivitas-belajar.html> (diakses 12 november pukul 15 : 38 WIB)
- Ikhsan. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta:Kencana Pramada Media Group.
- Jusup Haryono. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta:Kencana Pramada Media Group.
- Maria. 2011. *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Sadeli, Lili. 2006. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010 *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto,2013. *Calon Guru dan Guru Profesionalisme*. Yogyakarta :Multi Pressindo

- Wina Sanjaya.2015. *Pembelajaran Dalam Impelentasi*. Jakarta Kharisma Putra Utama
- Winwin. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.